

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING, RETURN ON ASSET, FINANCING DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN TINGKAT BAGI HASIL* TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia 2013 - 2018)**

FATHURRAHMAN MUHAMMAD IDRIS

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
idrisfathurrahman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence mudharabah financing in Indonesia. The population in this study is Islamic banks that have been recorded in the Financial Services Authority in 2013-2018. The sampling method used in this study is a purposive sampling method with a sample of 13 Islamic banks in Indonesia. The analytical method used in this study is multiple regression SPSS 16.0.

Based on the analysis which carried out, the method shows the variable of profit sharing positively affecting the results for financing mudharabah. Nevertheless, the variable Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Return on Asset, and Capital Adequacy Ratio are not the affecting factors for the financing mudharabah.

Keyword ; Mudharabah, Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Profit Sharing

1. PENDAHULUAN

Pembiayaan *Mudharabah* diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena dengan sistim bagi hasil diharapkan lebih bisa menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang baru. Apabila jumlah pembiayaan tinggi, hal ini akan menarik nasabah untuk lebih berani dalam menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam pembiayaan *Mudharabah*.

Mudharabah pada dasarnya membutuhkan rasa saling percaya yang tinggi antara pemilik dana dan pengelola dana. Selain itu, pembagian keuntungan harus dalam bentuk nisbah/persentase yang telah disepakati. Apabila terjadi kerugian pada akad *Mudharabah*, yang menanggung kerugian itu hanya si pemilik dana, pengelola dana tidak menanggung kerugian tersebut, kecuali kerugian itu terjadi akibat kesalahan yang dilakukan si pengelola dana. Sedangkan rentan waktu yang digunakan dalam akad *Mudharabah* sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan fakta di lapangan, jumlah pembiayaan *Mudharabah* selalu lebih kecil daripada jumlah pembiayaan *Murabahah*, yang merupakan pembiayaan dengan prinsip jualbeli. Pembiayaan *Mudharabah* hanya mendapatkan jumlah sekitar 16% di setiap tahunnya, sedangkan untuk pembiayaan *Murabahah* adalah sekitar 58% di setiap tahunnya. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan *Mudharabah*.

Rendahnya pembiayaan dengan skema *Mudharabah* disebabkan karena adanya resiko yang tinggi yang terkandung dalam *Mudharabah*. Resiko yang tinggi inilah yang menyebabkan masih kalahnya pembiayaan *Mudharabah* dengan *Murabahah*. Karena dalam pembiayaan *Murabahah* resiko yang ditimbulkan sangatlah kecil (Neneng, 2010).

2. METODE PENELITIAN

a. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode yang digunakan di penelitian ini adalah 6 tahun yaitu 2013-2018.

b. Teknik Pengambilan data

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sample diambil berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dari data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Perbankan syariah yang telah terdaftar di BI.
- b. Perbankan syariah yang tercatat di OJK.
- c. Perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan untuk tahun 2013-2018 dalam bentuk denominasi rupiah (IDR).

c. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 1999).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan BUS (Bank Umum Syariah) pada periode tahun 2013-2018. Data sekunder berasal dari laman resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

d. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan BUS yang dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan bank resmi bank syariah pada periode 2013-2018.

3. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Mudharabah</i>	84	0	57.820.230	1.312.707,39	8.379.620,208
<i>Non Performing Financing</i>	84	0	0,4399	0,041700	0,0607310
<i>Financing Deposit Ratio</i>	84	0,0956	5,0000	0,955550	0,4756601
<i>Return on Asset</i>	84	-0,2013	0,1240	0,010638	0,0388580
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	84	0	1,6307	0,235267	0,1908140

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	84	0	0,6804	0,144323	0,1822641

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 84 sampel. Hasil analisis menunjukkan variabel independen *Mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 0 yang terdapat pada Bank Victoria yang memiliki nilai 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 57.820.230 terdapat pada Bank Mandiri. Dari hasil pada tabel 4.3, variabel *mudharabah* memiliki nilai *mean* sebesar 1.312707,39 yang ternyata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang sebesar 8.37.620,208, sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen atau bervariasi.

Variabel *Non Performing Financing* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang terdapat pada Maybank Syariah tahun 2017 dan 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4399 atau 43,99% juga terdapat pada Maybank Syariah tahun 2016, nilai mean sebesar 0,041700 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,0607310 yang berarti data bersifat heterogen atau bervariasi.

Variabel *Financing Deposit Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0956 atau 9,56% yang terdapat pada BTPN, nilai maksimum sebesar 500% yang terdapat pada Maybank Syariah, nilai mean sebesar 0,955550 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi 0,4756601, yang berarti data bersifat homogen atau sejenis.

Variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,2013 atau -20,13% yang terdapat pada Maybank Syariah, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1240 atau 12,40% yang terdapat pada BTPN, nilai mean sebesar 0,010638 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi 0,0388580, yang berarti data bersifat heterogen atau bervariasi.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0% yang terdapat pada Bank Bukopin syariah, nilai maksimum sebesar 1,6307 atau 163,07% yang terdapat pada Maybank syariah, nilai mean sebesar 0,235267 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0,1908140, yang berarti data bersifat homogen atau sejenis.

Variabel tingkat bagi hasil menunjukkan nilai minimum sebesar 0% yang terdapat pada Bank Victoria dan Maybank, sedangkan nilai maksimum 0,6804 atau 68,04% terdapat pada bank NTB, nilai mean 0,144323 lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 0,1822641, yang berarti data bersifat heterogen atau bervariasi.

b. Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96244307
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai sig pada nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,074 lebih besar pada alpha 0,05 atau menunjukkan $0,074 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi normalitas berdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3
Uji Autokoelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,774	,599	,569	,99720	1,083

Hasil tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,083 terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinieratiy Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,119	1,239		2,517	,014		
Non Performing Financing	,607	,400	,146	1,517	,134	,639	1,565
Financing Deposit Ratio	-1,530	,949	-,127	-1,612	,112	,950	1,053
Capital Adequacy Ratio	-3,208	,967	-,311	-3,318	,001	,672	1,487
Tingkat bagi hasil	1,525	,206	,605	7,417	,000	,886	1,129
Return on Asset	-,046	,265	-,017	-0,17	,862	,617	1,620

Hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF nya < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5
Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	,909	,782		1,163	,249
Non Performing Financing	,219	,252	,125	,867	,389
Financing Deposit Ratio	,162	,599	,032	,271	,787
Capital Adequacy Ratio	-,629	,610	-,145	-1,032	,306
Tingkat bagi hasil	,185	,130	,175	1,427	,158
Return on Asset	,029	,167	,026	,175	,862

Hasil tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai sig lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

f. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 ^a	,599	,569	,99720

- a. Predictor : (Constant), *Non_Performing_Financing*, *Financing_to_Deposit_Ratio*, *Capital_Adequacy_Ratio*, *Tingkat_Bagi_Hasil*, *Return_on_Asset*
- b. Dependent Variabel : *Mudharabah*

Hasil tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,569 atau 56,9% dengan variabel *Non Performing Financing* sebesar, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Tingkat Bagi Hasil, dan *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen *Mudharabah* sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya 43.1% (100%-56,9%) di pengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

g. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	100,876	5	20,175	20,289	,000 ^b
Residual	67,620	68	,994		
Total	168,496	73			

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa F 20,289 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya semua variabel independen yaitu *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Tingkat Bagi Hasil, dan *Return on Asset* berpengaruh simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel mudhorobah.

h. Uji Statistik t (Parameter Individual)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standrdized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,119	1,239		2,517	,014
	Non Performing Financing	,607	,400	,146	1,517	,134
	Financing Deposit to Ratio	-1,530	,949	-,127	-1,612	,112
	Capital Adequacy Ratio	-3,208	,967	-,311	-3,318	,001
	Tingkat Bagi Hasil	1,525	,206	,605	7,417	,000
	Return on Asset	-,046	,265	-,017	-,174	,862

a. Dependent Variabel : *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 di atas dapat di uraian hasil pengujian hasil statistik t terhadap masing-masing hipotesis :

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai koefisien 0,146 dengan nilai sig sebesar 0,134 > alpha 0,05 sehingga H_1 ditolak. Artinya variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Mudharabah*.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien -0,127 dengan nilai sig sebesar 0,112 > alpha 0,05 sehingga H_2 ditolak. Artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Mudharabah*.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel Capital Adequacy Ratio memiliki nilai koefisien -0,311 dengan nilai sig sebesar 0,001 < alpha 0,05 sehingga H_3 diterima. Artinya variabel Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap *Mudharabah*.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel Tingkat Bagi Hasil memiliki nilai koefisien 0,605 dengan nilai sig sebesar 0,000 < alpha 0,05 sehingga H_4 diterima. Artinya variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap *Mudharabah*.

5. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel Return on Asset memiliki nilai koefisien -0,017 dengan nilai sig sebesar 0,862 > alpha 0,05 sehingga H_5 ditolak. Artinya variabel Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap *Mudharabah*.

i. INTERPRETASI

1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada bank syariah.

Dari pengujian pada hipotesis H₁ menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Setelah diuji, hasil pengujian pada hipotesis H₁ menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini berarti adanya peningkatan ataupun penurunan pada NPF tidak berpengaruh pada peningkatan pembiayaan *Mudharabah* yang di salurkan oleh bank syariah.

Rasio *Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko pembiayaan / kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan/kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Di dalam perbankan syariah, terdapat aturan-aturan yang mengharuskan kegiatan perbankan dijalankan sesuai dengan syariah islam, salah satunya yaitu pada pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan *Mudharabah* adalah perjanjian antara bank syariah yang berperan sebagai pemilik modal dengan nasabah yang menggunakan modal tersebut untuk melakukan suatu usaha, keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi antara bank syariah dan nasabah sedangkan kerugian akan ditanggung oleh bank syariah sebagai pemilik modal.

Dalam laporan keuangan Bank Muamalat pada tahun 2013 nilai *Mudharabah* sebesar 22.932 dan nilai NPF sebesar 1,35%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan di nilai *Mudharabah* sebesar 31.917 dan nilai NPF sebesar 6,55%. Namun pada tahun 2015 nilai *Mudharabah* mengalami penurunan sebesar 1.813 sedangkan nilai NPF tetap mengalami kenaikan sebesar 7,11%. Jadi dari contoh Bank Muamalat dapat di lihat bahwa adanya peningkatan ataupun penurunan nilai NPF tidak berpengaruh terhadap

pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya nilai NPF tidak mempengaruhi tingkat permintaan atau minat nasabah dalam pembiayaan *Mudharabah*. Alasan lain pun dikarenakan nilai NPF juga dipengaruhi oleh pembiayaan lain selain pembiayaan *Mudharabah* yang pada akhirnya membuat nilai NPF pada bank syariah mengalami kenaikan maupun penurunan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Syaichu (2016) yang menemukan bahwa akad atau perjanjian antara bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai pihak yang membutuhkan dana, hal ini menimbulkan itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Oleh Karena itu, NPF tidak berpengaruh secara signifikan dalam pembiayaan bank syariah. Adapaun dalam penelitian Giannini (2013) menjelaskan bahwa meskipun NPF naik, belum tentu jumlah *Mudharabah* mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

2. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap pembiayaan Mudharabah pada bank syariah

Dari hipotesis H₂ menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Namun, setelah diuji ternyata hasil dari pengujian pada hipotesis H₂ menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

Financing to Deposit Ratio adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan/kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Hal ini dikarenakan nilai FDR tidak bergantung kepada pembiayaan *Mudharabah*. Namun, sehat tidaknya FDR

ini dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dalam hal ini seperti investasi dan modal yang ada di perbankan. Alasan lain pun menjelaskan bahwa pembiayaan *Mudharabah* ini hanya mengandalkan keuntungan atau bagi hasil dari akad yang telah di sepakati. Sehingga FDR tidak mempengaruhi pembiayaan *Mudharabah*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Asri dan Syaichu (2016) yang menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan rasio FDR tidak berpengaruh pada pembiayaan yang di salurkan oleh bank. Sejalan dengan itu dalam penelitian Lestari (2013) FDR tidak berpengaruh pada besarnya pembiayaan, dengan kata lain besarnya pembiayaan yang disalurkan bank syariah tidak bergantung kepada besarnya FDR, tetapi juga bergantung kepada investasi terikat, atau tidak terikat dan juga bergantung pada modal.

3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap pembiayaan Mudharabah pada bank syariah

Dari hipotesis H_3 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Indonesia. Namun, setelah diuji ternyata hasil dari pengujian pada hipotesis H_3 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan oleh bank untuk memenuhi keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan *Mudharabah* yang dilakukan bank syariah. Pada pengujian uji statistik menunjukkan hasil uji berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -3,208 dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Hal tersebut yang mengindikasikan pembiayaan *Mudharabah* akan menambah aset berisiko, semakin tinggi pembiayaan *Mudharabah* maka semakin banyak pula modal yang di perlukan untuk memenuhi keperluan CAR. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi pembiayaan *Mudharabah*, modal yang

dikeluarkan juga semakin banyak dan resiko kerugian juga semakin tinggi. Hal tersebut akan mengurangi modal ketika terjadi kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asri dan Syaichu (2016) yang menyatakan bahwa adanya CAR yang tinggi menandakan adanya sumber daya finansial atau modal yang menganggur, sehingga bank akan mengurangi pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko. Adanya penambahan aset berisiko ini mengharuskan bank menambah modalnya untuk memenuhi ketentuan CAR.

4. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan Mudharabah pada bank syariah

Dari hipotesis H₄ menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Indonesia. Hal tersebut karena tingkat bagi hasil yang tinggi akan cenderung membuat bank memberikan pembiayaan bagi hasil yang lebih banyak. Sebaliknya, ketika tingkat bagi hasil yang akan diperoleh bank ini kecil, maka semakin sedikit atau semakin kecil pula bank memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Giannini (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil pada sebuah bank syariah maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan *Mudharabah*. Sejalan dengan penelitian Kurniawanti (2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Semakin besar tingkat bagi hasil bagi bank syariah maka akan semakin besar volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

5. Pengaruh Return on Asset terhadap pembiayaan Mudharabah pada bank syariah

Dari hipotesis yang saya buat menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Namun, setelah diuji ternyata hasil dari pengujian pada hipotesis H_5 menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*.. *Return on Asset* ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Pembiayaan *Mudharabah* dalam pengertiannya yaitu suatu perjanjian dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan proporsi yang telah disetujui. Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan maka pembiayaan *Mudharabah* tidak dipengaruhi oleh *return on asset* dikarenakan pembiayaan *Mudharabah* pada bank syariah memiliki resiko yang tinggi dan belum diminati banyak orang. Karena pembiayaan *Mudharabah* jarang dilakukan, maka rasio *return on asset* pun akan semakin kecil.

Hipotesis awal yang dibuat di dukung oleh beberapa penelitian seperti penelitian dari Gianini (2013), Pratiwi dan Muharram (2011), dan Ningsih (2017) yang menjelaskan bahwa *roa* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Namun, setelah dilakukan penelitian ternyata hasilnya tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Gianini (2013), Pratiwi dan Muharram (2011), Ningsih (2017) dan belum ada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *Mudharabah* di perbankan syariah Indonesia. Variabel independen yang di uji dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Tingkat Bagi Hasil, dan *Return on Asset*. Variabel dependen yang di uji dalam penelitian ini adalah *Mudharabah*. Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2013-2018, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Indonesia.
2. *Financing Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Indonesia.
3. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Indonesia.
4. Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Indonesia.
5. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Indonesia.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk memperluas dan memperdalam penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan variabel lain seperti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jangka waktu pengambilan Sampel supaya hasil penelitian bsa lebih akurat.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas area penelitian di beberapa negara asia agar dapat membandingkan dengan area lebih luas lagi.

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jangka waktu pada penelitian ini hanya 6 tahun dari 2013-2018 sehingga belum bisa menggambarkan keadaan sebenarnya.
2. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Penelitian ini tidak menggunakan semua variabel yang diduga dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan *Mudharabah* karena terbatas informasi dan sumber data.

Lembar pengesahan
Naskah Publikasi

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING, RETURN ON ASSET, FINANCING DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia 2013 - 2018)

THE EFFECT OF NON PERFORMING FINANCING, RETURN ON ASSET, FINANCING DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, AND PROFIT SHARING RATE ON MUDHARABAH FINANCIAL
(Empirical Study on Sharia Banking in Indonesia 2013-2018)



Telah di setujui Dosen Pembimbing
Pembimbing



Ilham Maulana Saud, S.E., M.Sc., Ak., CA
NIK : 198811262015110143106

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A., & Purwoko, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kritis. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 14(1), 14-31.
- Andraeny, D. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, 47.
- Asrori, Agung Yulianto. 2013. "Analisis Faktor Internal Perbankan Syariah dalam Upaya Optimalisasi Pembiayaan Bagi Hasil". Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Asri, A. S., & Syaichu, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 573-587.
- Barus, Andreani Caroline dan Marya Lu. 2013. "Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, Vol 3, No. 1, h. 11-20.
- Daelawati, Mira. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR terhadap Perkembangan Kredit Perbankan (Studi pada Sepuluh Bank Ternama di Indonesia)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 4, No. 1.
- Destiana, R. (2016). Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 17(2), 42-54
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah.
- Giannini, N. G. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Harahap, S. S. (2002). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta, PT. *Raja Grafindo Persada*.
- Kurniawanti, Agustina dan Zulfikar. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lestari, Fitri Suci. 2013. "Peranan Kinerja Keuangan terhadap Besarnya Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim*.
- Ningsih, D. F. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(04).

- Nurbaya, Ferial. 2013. "Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-Desember 2009 (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk)." Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurhasanah, N. (2010). Optimalisasi Peran Mudharabah sebagai Salah Satu Akad Kerjasama dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *Syiar Hukum*, 12(3).
- Nurlestari, Annisa. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA < CAR, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id
- Palupi, Isnaini Fajrin Nadia. 2015. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal Sendiri terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)". Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratami, W. A. N., & Muharam, H. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Prasasti, Devki. 2014. "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwidianti, Wida dan Arini Hidayah. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia". Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rantau, F. N. (2015). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Financing Deposit Ratio* (Fdr), *Non Performing Financing* (Npf), Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2014 (*Doctoral Dissertation*, UIN Walisongo).
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).

Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
Lembaran Negara RI Tahun 1999, No. 66. Sekretariat Negara. Jakarta.